

Interaksi sosial Melalui Media Sosial Tik-Tok di Kalangan Siswa SMA PGRI 4 Jakarta

Yunita Aurelia Suwarno

Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika
yunita210615@gmail.com

ABSTRAK

Kehadiran *TikTok* telah menggiring Gen-Z yang saat ini sebagian besar dari mereka merupakan siswa SMA, ke dalam ekosistem media sosial yang memiliki dampak signifikan pada perkembangan mereka sebagai individu dan interaksi sosial mereka dengan teman ataupun peserta didik. Keterlibatan dalam aktivitas media sosial telah menjadi aspek penting dalam kehidupan remaja. Remaja seringkali merasa perlu untuk menggunakan perangkat elektronik sebagai sarana untuk membangun identitas sosial yang positif, mengekspresikan diri, dan terhubung dengan rekan-rekan mereka. Penelitian ini berfokus pada penggunaan media sosial *TikTok* dalam interaksi sosial di kalangan siswa SMA PGRI 4 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA PGRI 4 Jakarta Jl. Cipayung Raya, RT.1/RW.3, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur. Informan dalam penelitian ini adalah lima siswa SMA PGRI 4 yang aktif menggunakan *TikTok*. Hasil dari penelitian ini menemukan Siswa SMA PGRI 4 Jakarta menganggap *TikTok* sebagai sumber informasi yang mudah dipahami dan bermanfaat. Mereka menggunakan platform ini untuk menambah wawasan akademis dan juga untuk berinteraksi sosial dengan sesama pengguna.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Media Sosial, *TikTok*, TIK

PENDAHULUAN

Indonesia mengalami perkembangan yang cukup besar dalam pemanfaatan teknologi digital. Aplikasi media sosial berbagi video pendek *TikTok*, yang dimiliki oleh perusahaan *ByteDance*, menjadi salah satu platform jejaring sosial yang digemari khususnya dikalangan Generasi Z (Gen-Z) yang tumbuh besar dan dependen dengan teknologi digital, internet, dan media sosial (Firamadhina & Fadhlizha, 2020). *TikTok* menawarkan berbagai fitur unik yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan mengonsumsi konten video pendek dengan cepat. Media sosial ini tidak hanya mengubah cara Generasi Z berbagi pengalaman mereka, tetapi juga bagaimana mereka menjalin dan memelihara hubungan sosial dengan teman-teman, keluarga, dan rekan sebaya mereka.

Kehadiran *TikTok* telah menggiring Gen-Z yang saat ini sebagian besar dari mereka merupakan siswa SMA, ke dalam ekosistem media sosial yang memiliki dampak signifikan pada perkembangan mereka sebagai individu dan interaksi sosial mereka dengan teman ataupun peserta didik. Selain sebagai media untuk berbagi dan mencari informasi, *TikTok* dapat dijadikan media pembelajaran yang interaktif (Devi, 2022).

TikTok telah menjadi salah satu *platform* media sosial paling populer di Indonesia. Pada tahun-tahun sebelumnya, jumlah pengguna aktif *TikTok* di Indonesia terus meningkat dengan cepat seperti yang tertera di tabel 1. Penggunaan media sosial *TikTok* juga menjadi fenomena global yang signifikan. Berdasarkan informasi *We Are Social* per April 2023, Amerika Serikat menjadi negara dengan jumlah pengguna *TikTok* terbanyak, mencapai 116,49 juta pengguna. Di peringkat kedua, Indonesia memiliki jumlah pengguna *TikTok* yang signifikan, yakni sekitar 112,97 juta pengguna (Annur, 2023).

Tabel 1. Jumlah Pengguna Tiktok di Berbagai Negara. Sumber: databoks 2023

NO	NEGARA	PENGGUNA
1	Amerika Serikat	116.496.000
2	Indonesia	112.976.500
3	Brasil	84.137.500
4	Meksiko	62.445.000
5	Rusia	51.246.500
6	Vietnam	50.583.500
7	Filipina	41.430.500
8	Thailand	41.066.500
9	Turki	31.033.500
10	Arab Saudi	28.372.500

Keterlibatan dalam aktivitas media sosial telah menjadi aspek penting dalam kehidupan remaja. Remaja seringkali merasa perlu untuk menggunakan perangkat elektronik sebagai sarana untuk membangun identitas sosial yang positif, mengekspresikan diri, dan terhubung dengan rekan-rekan mereka (Roth et al, 2021). *TikTok* telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja dan siswa SMA. Media sosial ini telah memberikan platform baru bagi interaksi sosial, komunikasi, dan ekspresi diri, berbagi cerita, dan menciptakan jejaring sosial secara online, yang mungkin memiliki dampak pada interaksi sosial di dunia nyata.

TikTok menjadi salah satu platform media sosial yang sangat populer di kalangan siswa SMA PGRI 4 Jakarta. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan penting tentang bagaimana penggunaan *TikTok* memengaruhi interaksi sosial di kalangan siswa SMA, seperti hubungan teman sebaya, komunikasi interpersonal, perkembangan sosial, dan pola konsumsi media. Siswa merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh media sosial, termasuk *TikTok*, karena mereka menghabiskan sebagian besar waktu mereka di lingkungan sekolah dan memiliki akses yang relatif mudah ke perangkat seluler dan internet.

Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bagaimana *TikTok* memainkan peran penting dalam kehidupan remaja khususnya di kalangan siswa SMA. Penelitian ini berfokus pada penggunaan media sosial *TikTok* dalam interaksi sosial di kalangan siswa SMA PGRI 4 Jakarta dan memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika hubungan antara media sosial dan remaja di konteks pendidikan Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial, perilaku manusia, atau pengalaman individu dengan mendalam. Ini melibatkan eksplorasi yang mendalam terhadap fenomena, berusaha untuk menggali makna, pandangan, dan konteks di baliknya (Creswell, J. W., & Poth, 2018). Pendekatan deskriptif lebih berorientasi pada deskripsi daripada generalisasi. Peneliti mencoba untuk mendokumentasikan dan menggambarkan fenomena dengan sebaik-baiknya, tanpa berusaha untuk menghasilkan generalisasi statistik seperti dalam penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini berupa teks, gambar, audio, atau video yang mengandung informasi tentang fenomena yang diteliti. Ini termasuk wawancara, pengamatan, dokumentasi, atau analisis teks (Adlini et al, 2022). Penelitian ini dilakukan di SMA PGRI 4 Jakarta Jl. Cipayung Raya, RT.1/RW.3, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur. Informan dalam penelitian ini adalah lima siswa SMA PGRI 4 yang aktif menggunakan TikTok, yaitu Natania Nisa kelas 10 IPS 3, Najla Azmi kelas 10

KAJIAN PUSTAKA

Satu-satunya perkembangan teknologi paling signifikan dalam 20 tahun terakhir adalah Internet. Perkembangan internet adalah sejarah evolusi jaringan komputer global. Internet of Things (IoT) adalah perkembangan signifikan yang menghubungkan berbagai perangkat seperti perangkat rumah pintar, kendaraan, dan perangkat medis ke internet, memungkinkan pertukaran data yang lebih besar dan kontrol jarak jauh. Internet sebagai bentuk dari komunikasi digital memungkinkan individu untuk terhubung, berkolaborasi, dan berbagi pengetahuan, informasi, dokumen, foto, video, dan hal lainnya secara terus menerus dengan siapa pun tanpa batas wilayah.

Teknologi digital semakin tertanam dalam kehidupan sehari-hari, Dimulai dari pendidikan sekolah hingga partisipasi politik bahkan manajemen kesehatan dan keuangan. Munculnya teknologi digital dan kecepatan perkembangannya mendorong inovasi dan aplikasi baru yang memengaruhi kehidupan kita dengan cara yang berbeda dan seringkali mendalam. Dunia digital saat ini semakin merambah pendidikan dan juga keterampilan, teknologi dilakukan dengan tahapan yang dipergunakan dalam menyampaikan informasi pendidikan, pengetahuan, keterampilan dengan cara yang lebih kreatif dan juga inovatif. Penggunaan teknologi ini telah memberikan kontribusi untuk mengubah pembelajaran dan pengembangan keterampilan menjadi proses seumur hidup (Sari, 2021).

Perkembangan pengguna media sosial berkembang bersamaan dengan perkembangan teknologi digital. Media sosial digunakan secara luas untuk berbagi informasi secara instan dan luas tanpa terikat oleh batasan geografis atau waktu. Media sosial tidak hanya menjadi saluran informasi tambahan, tetapi juga alat yang digunakan oleh organisasi untuk berbagi pengetahuan dan komunikasi. Organisasi dari berbagai sektor, termasuk pemerintah, perusahaan swasta, dan lembaga pendidikan, kini mengintegrasikan media sosial dalam proses bisnis dan pembelajaran mereka. Media sosial interaktif juga telah mempercepat pertumbuhan budaya internet partisipatif, di mana komunitas dapat terbentuk melalui berbagi konten dengan individu yang memiliki minat serupa (Chattopadhyay, K., & Mohanty, 2022).

Media sosial mempunyai berbagai fungsi antara lain yaitu media bisa memperluas jangkauan interaksi pengguna karena menggunakan jaringan pada internet dan teknologi website, sehingga mampu membuat pengguna berkomunikasi dengan orang banyak, dan mempermudah pengguna dalam berbagi pengetahuan dan informasi (Nainggolan et al, 2018). Setiap interaksi sosial, individu mengambil peran sosial tertentu. Peran ini mencakup ekspektasi dan norma yang masyarakat tempat individu tersebut berinteraksi harapkan. Misalnya, dalam interaksi antara seorang guru dan siswa, peran guru mencakup mengajar dan memberikan bimbingan, sementara peran siswa mencakup belajar dan mendengarkan.

Media sosial merupakan bagian besar dari budaya manusia, dari *Facebook* ke *Instagram*, media sosial sudah menjadi kebiasaan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin sangat jelas jika orang hidup dengan ponsel di tangan. Namun, pada Agustus 2018, wajah media sosial berubah selamanya ketika perusahaan *BytedanceLtd.* mengembangkan *platform* media sosial yang sebelumnya bernama *Musical.ly*. Melalui perusahaan yang sama ini, lahirlah *TikTok*. *Platform TikTok* hadir untuk menyaingi perusahaan seperti *Netflix*, *Youtube*, *Snapchat*, dan *Facebook* (Gulhan Bizel, Angela Amoroso, 2022).

TikTok adalah salah satu platform video pendek yang didukung dengan musik yang

dapat menarik minat anak-anak hingga dewasa. Mereka dapat menciptakan video dari berbagai genre, meniru gerakan, suara, dan video-video inovatif serta kreatif lainnya. Penggunaannya bebas bergaya dan memamerkan ekspresi menarik menggunakan efek perubahan warna rambut, stiker 3D dan beragam genre musik (Andini, 2021).

TikTok digunakan sebagai media untuk hiburan dan tidak dimaksudkan untuk *platform* gaya hidup, antar muka penggunaannya memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mengembangkan konten secara lebih sederhana maka dari itu ada alasan mengapa *TikTok* menjadi sangat populer saat ini. *TikTok* sebagai platform media sosial memiliki misi untuk menciptakan kreativitas, inovasi, pengetahuan, dan momen hidup berharga secara digital dan bisa menyajikan semua momen tersebut secara langsung hanya dengan melalui ponsel. Dan inilah yang memberi penggunanya hak istimewa untuk memanipulasi ekspresi melalui videonya. *Tik Tok* bersaing secara sehat dengan *Facebook*, *YouTube* dan *Instagram* yang memiliki pengguna yang lebih banyak seperti *Google* dan *Facebook* (Keshav, P., & Binjola, 2020)

Media sosial hadir untuk menggantikan media tradisional yang masih berakar pada cara-cara lama, telah mengalami evolusi pesat berkat inovasi dan kemajuan teknologi saat ini. Media sosial atau yang kerap disebut sebagai media baru ini telah mengalami adaptasi dalam berbagai bentuk, menggabungkan unsur teks, audio visual, dan format digital, serta mengandalkan jaringan internet sebagai sarana utama untuk menyampaikan pesannya. Hal ini telah memberikan kemudahan akses informasi kepada masyarakat dalam format komunikasi yang segar dan baru.

Menurut Flew & Smith (2018), media baru dapat dipahami melalui enam dimensi yang berbeda. Pertama, media baru menjadi pola konsumsi dan hiburan yang baru bagi penggunaannya. Kedua, media baru memberikan kesempatan untuk menampilkan dunia dalam bentuk virtual yang dapat diakses oleh masyarakat. Ketiga, media baru menciptakan hubungan erat antara teknologi dan penggunaannya. Keempat, media baru memungkinkan individu untuk membangun identitas dan komunitas yang lebih kuat. Kelima, media baru melibatkan konsep tubuh yang berbeda dalam konteks teknologi media. Terakhir, media baru memiliki peran dalam mengendalikan regulasi, industri, ekonomi, akses kepemilikan, dan budaya (Flew, T., & Smith, 2018).

Dengan demikian, media baru bukan hanya sebuah pengganti media lama, tetapi juga sebuah transformasi yang mendalam dalam cara kita berkomunikasi, berinteraksi, dan merasakan dunia di sekitar kita. Interaksi sosial yang dilakukan dalam media sosial, memungkinkan kita untuk membangun hubungan, berkomunikasi, dan memahami dunia di sekitar kita. Interaksi sosial adalah fenomena yang melibatkan kontak dan hubungan antara individu atau kelompok manusia dalam masyarakat. Interaksi sosial dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan tingkat kompleksitas, dan merupakan salah satu aspek penting dari kehidupan manusia (Fauzan et al, 2021).

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas cara siswa SMA PGRI 4 Jakarta memanfaatkan media sosial *TikTok* dalam aspek interaksi sosial sebagai alat untuk memperoleh informasi, mengekspresikan diri, sebagai sumber hiburan, dan bahkan untuk memperluas jaringan pertemanan. *TikTok* adalah salah satu media sosial yang memungkinkan seseorang membuat video menari atau gaya hidup, dan menjadi semakin populer saat pandemi *covid-19* dan menciptakan perubahan budaya bermedia dari tradisional ke teknologi modern.

Perubahan budaya bermedia telah membuat siswa SMA PGRI 4 Jakarta menggunakan berbagai perangkat teknologi yang semakin canggih, terutama ketika berinteraksi dengan platform media sosial *TikTok*. *TikTok* telah menjadi sangat populer di kalangan beragam masyarakat, termasuk semua lapisan sosial dan usia. Pengguna *TikTok* dapat membuat video dan membagikannya untuk dilihat oleh siapa saja. Menurut wawancara dengan Novia Ranti, *TikTok* sebagai platform media sosial baru bisa diakses di mana saja untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan.

Saya sering mengakses TikTok dimana saja untuk mencari konten seputar k-pop, terkadang juga menemukan cerita menarik, kartun, atau animasi. Selain itu, saya juga suka mencari barang-barang kebutuhan di TikTok.

TikTok telah menghasilkan tren modern di kalangan remaja dan memungkinkan pengguna membuat dan berbagi video pendek berdurasi 15 hingga 60 detik dan memungkinkan mereka memilih lagu, efek, atau cuplikan suara. Manfaat tambahannya adalah kolaborasi yang menjadi motivasi utama dimana mereka bisa berduet dengan seseorang dengan memberikan respon terhadap videonya yang menghasilkan respon berantai yang tidak terbatas (Jaffar & Riaz, 2019).

TikTok selain untuk memenuhi kebutuhan informasi, dapat juga digunakan oleh siswa sebagai sarana hiburan. Media sosial *TikTok* digunakan di kalangan siswa SMA PGRI 4 Jakarta sebagai sarana untuk mengekspresikan diri. Menurut informan Najla Azmi, dirinya mengupload video seperti dubbing, mengikuti gerakan *dance* yang sedang viral, serta menggunakan fitur *filter effect* pada akun pribadinya. Hal tersebut juga memungkinkan siswa untuk berlomba mendapatkan like, komentar dari pengguna lainnya bahkan bisa mendapatkan teman baru melalui media sosial *TikTok*.

Saya mengekspresikan diri di TikTok dengan bikin video untuk kesenangan diri sendiri atau untuk seru-seruan aja sih sama teman-teman waktu jam kosong, waktu pulang sekolah, atau lagi nongkrong sama teman dan biasanya bikin video dubbing atau dance atau gerakan yang lagi trend.

TikTok adalah platform yang, selain video menghibur, juga memberikan akses kepada pemirsa ke format baru video pendidikan pendek yang. Perspektif ini menghadirkan beberapa peluang bagi penyebaran ilmu pengetahuan di berbagai bidang ilmu secara ringkas dan efektif (Angel Fiallos, Carlos Fiallos, 2021). Perkembangan *TikTok* saat ini telah menjadi budaya untuk mencari dan berbagi informasi. Terlepas dari sebagian besar masyarakat yang masih menganggap *TikTok* hanya sebatas media hiburan dan dianggap negatif karena kurang memiliki manfaat yang positif.

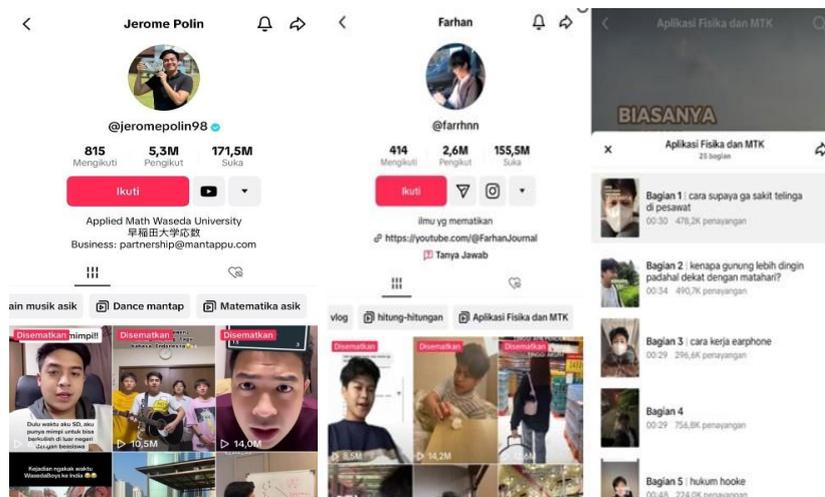
Saat ini media sosial *TikTok* dapat digunakan sebagai media edukasi pada kalangan siswa bahkan masyarakat luas lainnya. Penelitian Hutajulu et al, menyatakan aplikasi *TikTok* memberikan pengaruh besar terhadap minat belajar siswa SMA (Hutajulu & Sherly, 2022). Penggunaan *TikTok* sebagai media sosial secara positif dapat meningkatkan minat belajar karena memungkinkan siswa bermain sambil belajar (Mirannisa, 2022). Penelitian Fajar & Machmud 2020, Siswa menggunakan media sosial dengan berbagai tujuan, seperti sebagai tempat untuk mengekspresikan diri atau aktualisasi diri, membentuk komunitas, mengikuti tren, dan bahkan ada yang menggunakan media sosial untuk melakukan transaksi jual beli kecil-kecilan di lingkungan sekolah (Fajar & Machmud 2020). Secara esensial, media sosial merupakan platform media yang berfokus pada keberadaan pengguna, yang memudahkan mereka untuk beraktivitas dan berkolaborasi, sehingga dapat dianggap sebagai alat online

yang memperkuat hubungan antar pengguna sekaligus menciptakan ikatan sosial. Menurut informan Natania Nisa, dirinya menggunakan TikTok untuk gaya berbusana dan kegiatan sehari-hari lainnya

Ada konten kreator TikTok yang bikin a day in my life kegiatan sehari-hari disiplin gitu, aku tuh pengen ngikutin biar bangun pagi dan hidup tuh lebih produktif, ada juga konten yang ngajarin outfit yang keren untuk main sama teman atau untuk pergi ke acara tertentu dan itu jadi mengubah gaya berbusana aku juga untuk pilih outfit yang sesuai dengan aku banget. Dan bahkan ada konten yang ngajarin cara berkomunikasi yang baik dengan orang, aku juga jadi belajar ka dan secara ga langsung terbawa ke kehidupan saya

Saat ini media sosial *TikTok* merupakan salah satu perwujudan dari perkembangan teknologi media sosial. *TikTok* memiliki kelebihan yang diminati oleh pelajar dengan menampilkan materi yang menarik dan memberikan *platform* bagi pelajar yang ingin membuat video sesuai dengan imajinasi kreatif mereka (Ramdani et al, 2021). Menurut informan Senalia, *TikTok* digunakan untuk keperluan seputar informasi akademik.

Untuk informasi akademis banyak banget di TikTok contohnya konten dari Jerome Polin dan Farhan karena dia suka ngajarin matematika itu cukup membantu, dan konten dari Farhan tentang matematika dan fisika, juga ada sejarah tentang Indonesia, bahkan ada juga konten-konten tentang agama. Jadi yang aku dapat banyak informasi melalui media sosial TikTok, jadi apa yang belum dipelajari di sekolah aku dapatin di TikTok



Gambar 1. Akun TikTok konten kreator Jerome Polin dan Farhan

Jerome Polin dan Farhan adalah konten kreator yang banyak diminati di kalangan siswa SMA PGRI 4 Jakarta karena video konten yang mereka upload di media sosial *TikTok* sangat bermanfaat dan membantu siswa untuk menyelesaikan tugas dari sekolah. Siswa SMA PGRI 4 Jakarta menganggap bahwa informasi terkait akademis yang ada di media sosial *TikTok* mudah di pahami sehingga siswa sama-sama belajar untuk menambah wawasan. Penyampaian pesan melalui *TikTok* juga dapat menciptakan interaksi sosial dimana siswa bisa saling terhubung bahkan dengan pengguna lainnya. Fitur *direct message* atau DM digunakan siswa untuk saling berkomunikasi dan saling mengirimkan konten. Serta siswa juga dapat meninggalkan komentar dan memungkinkan adanya *feedback* dengan saling memberikan komentar dalam sebuah postingan.

Konten yang terdapat di media sosial TikTok sangat beragam mulai dari konten hiburan, konten make up, konten berita, bahkan konten edukasi. Menurut informan Sultan Haafindra, konten edukasi yang ditonton dapat menambah wawasan dan terdapat perubahan perilaku setelah menonton konten yang ada di media sosial TikTok, seperti membeli produk yang ditawarkan

Konten seputar outfit yang menambah wawasan buat saya disitu ada live video tentang bagaimana cara berpakaian yang baik dan benar biasanya dari nonton konten itu saya jadi pengen beli produk pakaian yang ditawarkan

Penggunaan media sosial *TikTok* di kalangan siswa SMA PGRI 4 Jakarta mengubah cara berkomunikasi dari tatap muka menjadi komunikasi virtual. *TikTok*, menurut teori *New Media* oleh *Flew & Smith*, adalah kombinasi audio visual dalam format digital yang menyampaikan pesan melalui jejaring internet, memudahkan akses informasi dalam bentuk baru media komunikasi. *TikTok* menjadi pola konsumsi dan hiburan bagi siswa dengan berbagai konten seperti animasi, cerita lucu, dan k-pop. Siswa SMA PGRI 4 Jakarta menggunakan *TikTok* untuk mengekspresikan diri dan juga menjadi jendela dunia dan sumber informasi yang memperluas pengetahuan siswa dengan beragam konten. *TikTok* bukan hanya sumber informasi dalam negeri, tetapi juga dari seluruh dunia.

KESIMPULAN

Perubahan budaya bermedia telah membawa perubahan dalam pola komunikasi dan hiburan di kalangan siswa SMA PGRI 4 Jakarta. *TikTok*, sebagai platform media sosial yang populer, telah menjadi bagian *integral* dari kehidupan mereka. *TikTok* tidak hanya digunakan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, belajar, dan berinteraksi dengan pengguna lainnya.

TikTok memberikan pengguna berbagai fitur kreatif untuk membuat dan berbagi video pendek, dan ini telah menciptakan tren modern di kalangan remaja. Selain itu, *TikTok* juga memberikan peluang untuk belajar melalui konten edukasi yang menarik. Penelitian telah menunjukkan bahwa *TikTok* dapat meningkatkan minat belajar siswa SMA dan memungkinkan mereka untuk belajar sambil bersenang-senang.

Siswa SMA PGRI 4 Jakarta menganggap *TikTok* sebagai sumber informasi yang mudah dipahami dan bermanfaat. Mereka menggunakan platform ini untuk menambah wawasan akademis dan juga untuk berinteraksi sosial dengan sesama pengguna. *TikTok* telah mengubah cara siswa berkomunikasi, *menggeser* komunikasi dari tatap muka ke komunikasi *virtual*.

Selain itu, *TikTok* juga memungkinkan siswa untuk terhubung dengan konten dari berbagai belahan dunia, memperluas pengetahuan mereka tentang berbagai topik. Meskipun masih ada pandangan bahwa *TikTok* hanya sebagai media hiburan tanpa manfaat positif, teks ini menunjukkan bahwa platform ini juga memiliki potensi edukatif yang signifikan bagi siswa dan masyarakat luas. Secara keseluruhan, *TikTok* telah menjadi bagian penting dari kehidupan siswa SMA PGRI 4 Jakarta, memengaruhi cara mereka berinteraksi, belajar, dan mengakses informasi.

SARAN

Meskipun *TikTok* memungkinkan interaksi *virtual* tanpa batas ruang dan waktu, namun interaksi sosial tatap muka tetap penting dan gunakan *TikTok* secara bijak dengan memilih konten yang edukatif dan bermanfaat, sebab tidak semua konten di *TikTok* relevan

atau aman untuk dipelajari. Terlalu banyak waktu di *TikTok* bisa mengganggu pembelajaran dan aktivitas sehari-hari lainnya. Penggunaan waktu yang tepat dengan membatasi waktu layanan media sosial dapat mencegah penggunaan media sosial secara berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–6.
- Andini, A. P. (2021). *Analisis Video Likes To Video Views Ratio Tiktok Pada 5 Team E-Sport Terkaya Di Dunia*. <https://osf.io/preprints/nctm9/>
- Angel Fiallos, Carlos Fiallos, S. F. (2021). Tiktok and Education: Discovering Knowledge through Learning Videos. *Conference Paper*. <https://doi.org/DOI:10.1109/ICEDEG52154.2021.9530988>
- Annur, C. M. (2023). *10 Negara dengan Jumlah Pengguna TikTok Terbanyak di Dunia (April 2023)*. <https://doi.org/https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/24/pengguna-tiktok-di-indonesia-terbanyak-kedua-di-dunia-per-april-2023-nyaris-salip-a>
- Badriya Abdul Jaffar, Sadia Riaz, A. M. (2019). Living in a Moment: Impact of TicTok on Influencing Younger Generation into Micro-Fame. *Journal of Content, Community & Communication*, 10(5). <https://doi.org/10.31620/JCCC.12.19/19>
- Charlis Sangap Martahan Hutajulu, Sherly, H. (2022). Peran Aplikasi Tiktok terhadap Minat Belajar Siswa SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3002 – 3010. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2546>
- Chattopadhyay, K., & Mohanty, S. (2022). New media and cultural disconnect: A study on the lodha tribal community of India. *Asian Journal of Social Science*, 5(2), 137–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ajss.2022.01.006>
- Creswell, J. W., & Poth, C. (2018). *Qualitative inquiry & research design (5th ed.)*. SAGE Publications Inc.
- Devi, A. A. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal EPISTEMA*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/ep.v3i1.40990>
- Fauzan, A., Sanusi, H., & Wafa, M. A. (2021). Dampak Aplikasi Tik Tok pada Interaksi Sosial Remaja “Studi di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.” *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB*.
- Firamadhina, Fadhlizha I. R., H. K. (2020). Perilaku Generasi Z terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share Social Work Journal*, 10(2), 199–208. <https://doi.org/doi:10.24198/share.v10i2.31443>
- Flew, T., & Smith, R. (2018). *New Media: An Introduction*. In Oxford University.
- Gulhan Bizel, Angela Amoroso, S. S. (2022). A Social Media Trend: How Does Tiktok Influence Adults? *Pearson Journal*, 7(17), 1–16.
- Keshav, P., & Binjola, H. (2020). Tik Tok the New Alternative Media for Youngsters Online. *International Journal of Information Management*, 56, 1–6.
- Mirannisa, A. A. &. (2022). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Minat Belajar Siswa

- Ma Miftahul Ishlah Tembelok. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1977>
- Muhammad Fajar, H. M. (2020). Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. <http://ejournal.iainkendari/diniyah>
- Nainggolan, V., Randonuwu, S. A., & Waleleng, G. J. (2018). Peranan Media Sosial Instagram dalam Interaksi Sosial Antar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Unsrat Manado. *Jurnal Acta Diurna*, 7(4), 1–15.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/22022%0A%0A>
- Nurin Salma Ramdani, Angga Hadiapurwa, H. N. (2021). *Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>
- R. Roth, P. Ajithkuma, G. Natarajan, K. Achuthan, P. Moon, H. Zinzow, K. C. M. (2021). A study of adolescents' and young adults' TikTok challenge participation in South India. *Published by Elsevier Inc. on Behalf of Human Factors and Ergonomics Society*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.hfh.2022.100005>
- Sari, R. P. (2021). Peran Media Komunikasi Digital Pada Pola Komunikasi Guru dan Murid. *Avant Garde*, 9(1), 100. <https://doi.org/https://doi.org/10.36080/ag.v9i1.1326>